

## Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19

Asri Tapa<sup>1</sup>, Hidayah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pejuang Republik Indonesia

[asri.tapa@gmail.com](mailto:asri.tapa@gmail.com)<sup>1</sup>, [hidayah@gmail.com](mailto:hidayah@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Sektor pendidikan yaitu salah satu aspek kehidupan di Indonesia yang sangat terganggu dengan merebaknya virus Covid-19. Untuk menjaga kesehatan warga, kemudian pemerintah mengambil langkah dengan melakukan penutupan pada sektor pendidikan dengan harapan dapat mengantisipasi kemungkinan adanya akibat yang akan ditimbulkan oleh virus corona. Agar pelajar bisa memperoleh haknya untuk mendapatkan layanan pendidikan, sebagai alternatif kemudian dikeluarkanlah Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR). Ketersediaan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana siswa kelas XI di SMK Kartika XX-I Makassar menjalani proses belajar mengajar pasca pandemi COVID-19 dengan pembelajaran tatap muka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena dan data yang berkaitan dengan penelitian. Hasil belajar dan prestasi belajar siswa, keduanya meningkat sebagai hasil dari temuan tersebut. Pada kelas XI terlihat adanya peningkatan nilai pada pembelajaran tatap muka, seperti terlihat pada tabel 1, yang sesuai dengan analisis data deskriptif yang peneliti sajikan sebagai penguatan hasil penelitian. Pembelajaran tatap muka sangat efektif dilakukan pasca pandemic Covid-19 dalam meningkatkan minat belajar siswa maupun nilai hasil belajarnya, menurut pengamatan aktivitas belajar siswa dan tes yang dilakukan selama penelitian.

**Kata kunci :** Efektivitas Pembelajaran, Pandemi.

**Abstract:** The education sector is one aspect of life in Indonesia that is severely disrupted by the outbreak of Covid-19 pandemic. To maintain the health of citizens, then the government took steps by closing the education sector in the hope of anticipating the possible consequences that would be caused by the corona virus. In order for students to obtain their rights to get educational services, as an alternative then issue a Learning From Home Policy (BDR). The availability of facilities and infrastructure can be utilized by educational units in optimizing the teaching and learning process. The purpose of this study is to explain how grade XI students at SMK Kartika XX-I Makassar undergo the teaching and learning process after the COVID-19 pandemic with face-to-face learning. In this study, researchers used qualitative descriptive research methods combined with quantitative descriptives intended to describe and analyze phenomena and data related to research. Learning outcomes and student achievement both improved as a result of the findings. In class XI, there was an increase in scores in face-to-face learning, as shown in table 1, which is in accordance with the descriptive data analysis that the researchers presented as a reinforcement of research results. Face-to-face learning is very effective after the Covid-19 pandemic in increasing students' interest in learning and the value of learning outcomes, according to observations of student learning activities and tests conducted during the study.

**Keywords:** Learning Effectiveness, Pandemic.

## Pendahuluan

Proses pembelajaran yang dilaksanakan sebelum mewabahnya pandemic Covid-19 cenderung normal. Segala proses pembelajaran dilakukan secara penuh di sekolah dan hasil belajar siswa pun cenderung normal. Namun berbeda halnya ketika kemudian terjadi fenomena mewabahnya pandemic yang kita kenal dengan Covid-19, segala aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar mengalami perubahan. Kasus pneumonia serupa yang pernah terjadi di Wuhan, China, juga muncul di belahan dunia yang berbeda (Lee, 2020). Tidak tahu bagaimana atau di mana itu dimulai, tetapi situasi dipantau dengan cermat. Virus Corona menyebabkan kasus pada tahun 2019. Kecepatan virus tinggi, dan dapat menyebar dengan cepat. Berdasarkan data WHO, COVID-19 telah menjadi pandemi global dengan 4 kasus dilaporkan. Virus corona telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret, hingga 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi yang tersebar di 34 provinsi dan 415 wilayah kabupaten/kota. Pandemi 19 telah memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia. Itu telah mengubah berbagai aspek kehidupan kita, termasuk bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan bahwa ada pandemi Covid-19 yang terjadi di seluruh dunia sebagai akibat dari Penyakit Coronavirus 2019 yang melanda banyak negara dalam beberapa tahun terakhir. Wabah tersebut berdampak pada beberapa elemen kehidupan masyarakat dan juga berdampak pada Indonesia kita tercinta.

Dari segi ekonomi, kesehatan, sosial, dan pendidikan, beberapa di antaranya tidak bisa dihindari. Sejak pandemi melanda sebagian besar negara di dunia, negara ini telah melembagakan kebijakan untuk menutup sekolah, termasuk di Indonesia. Namun demikian, hak setiap siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan tetap diprioritaskan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. "Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan". Belajar Dari Rumah (BDR) yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 dengan melalui proses belajar dari jarak jauh.

Berbagai pihak terus berupaya dan mengutamakan kesehatan, keselamatan maupun keamanan warga agar terhindar dari terjangkit firus Covid-19. Penetapan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri (Mendikbud, Menag, Menkes, dan Mendagri) mengalami perubahan beberapa kali, yang salah satunya mengenai Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yang dilakukan selama wabah firus Covid-19. Terdapat petunjuk pada keputusan itu yang tentang bagaimana dilaksanakannya PTM .

Pendidikan sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia di dunia ini. Manusia dapat menjadi pribadi yang unggul dalam hal tindakan ataupun pemikirannya karena pendidikan yang dimilikinya. Oleh sebab itu setiap manusia harus memperoleh pendidikan di dalam hidupnya minimal pendidikan non formal yang di peroleh dari keluarganya sejak ia dilahirkan. Sektor pendidikan yaitu salah satu aspek kehidupan di Indonesia yang sangat terganggu dengan merebaknya firus Covid-19. Untuk menjaga kesehatan warga, kemudian pemerintah mengambil langkah dengan melakukan penutupan pada sektor pendidikan dengan harapan dapat

mengantisipasi kemungkinan adanya akibat yang akan ditimbulkan oleh firus corona. Agar pelajar bisa memperoleh haknya untuk mendapatkan layanan pendidikan, sebagai alternatif kemudian dikeluarkanlah Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR). Ketersediaan sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar. Setelah 10 bulan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ternyata sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa. Bagi guru maupun dari peserta didik memiliki keterbatasan dari sisi pembelajaran karena diberlakukannya PJJ.

Kesulitan belajar dialami oleh peserta didik sebab tidak memiliki teman dalam proses pembelajaran yang menjadi beban psikologis untuk peserta didik. Guru pun mengalami kesulitan dalam memahami karakter setiap anak didiknya. PJJ yang diterapkan, menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tidak terlalu efektif dan memberikan akibat yang negative untuk peserta didik, misalnya terancam putus sekolah, menurunnya capaian hasil belajar, terkendala dalam tumbuh kembang anak, dan tekanan pada psikososial serta terjadinya kekerasan pada anak. Karena belum meratanya akses pendukung untuk belajar seperti internet dan yang lainnya, baik itu disebabkan oleh factor wilayah dan juga latar belakang orang tua, baik dari segi sosial maupun ekonomi dapat menimbulkan masalah lainnya bagi pembelajaran.

Pernyataan dari Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Persatuan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yaitu bahwa telah terjadi "pembelajaran yang terputus". Penutupan satuan pendidikan selama pandemi Covid-19 berisiko dan konsekuensinya sangat tinggi, mempengaruhi kesehatan mental serta fisik anak. Karena tidak meratanya akses terhadap sumber pendidikan bagi mereka yang kurang beruntung, sehingga mengakibatkan pendidikan formal terganggu dan hasil belajar peserta didik berdampak negative. Ditilik dari keadaan di atas, Pemerintah kemudian kembali mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri mengenai Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran yang harus dilakukan selama Pandemi Covid-19.

Satuan pendidikan berharap dengan adanya kebijakan tersebut maka Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dapat terlaksana. Semenjak dikeluarkannya SKB Empat Menteri maka PTM dapat dilaksanakan. Harapan pemerintah yakni, setelah vaksinasi terhadap pendidik dan tenaga kependidikan diselesaikan oleh pemerintah secara tuntas, maka aktivitas PTM dapat dilaksanakan. Dalam penetapan kebijakan PTM harus mempertimbangkan dan memprioritaskan kesehatan serta keselamatan bagi semua warga satuan pendidikan selama pandemi Covid-19. Sehingga orang tua/wali siswa tidak perlu terlalu mengkhawatirkan kesehatan anak-anaknya selama pembelajaran, karena dengan adanya alternative PTM yang disiapkan oleh satuan pendidikan berupa penerapan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Kartika XX-1 Makassar dengan memperhatikan efektivitas pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19".

## Metode

Penelitian deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, menggambarkan dan menganalisis fenomena dan data yang berkaitan dengan peristiwa, interaksi sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok, dapat juga disebut sebagai penelitian ilmiah karena memberikan penekanan yang kuat pada keaslian sumber data.

### Defenisi Operasional

Secara operasional, dimungkinkan untuk menetapkan batas-batas berikut untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang variabel-variabel yang diperiksa dalam penelitian ini: Pengajaran di sekolah dilakukan secara tatap muka dengan tetap mengikuti kebijakan kesehatan sekolah. Pada awal proses pembelajaran, siswa diberikan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Hasil belajar PKn adalah nilai yang diperoleh siswa pada ujian pengetahuan setelah selesainya tahap pengajaran.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh objek penelitian, yang menjadi fokus dan sumber informasi penelitian. Supardi, n.d. (2013) menyebutkan bahwa populasi adalah suatu entitas atau subjek yang berada di suatu lokasi dan memenuhi persyaratan tertentu yang terkait dengan masalah atau objek studi. Dilihat dari beberapa pandangan yang dikemukakan di atas mengenai pengertian populasi, maka dapat dikatakan bahwa populasi adalah kumpulan orang atau benda yang ada di suatu wilayah tertentu dan mempunyai sifat-sifat unik yang relevan dengan suatu penelitian.

Siswa SMK Kartika XX-1 Makassar dijadikan sebagai populasi penelitian.

Tabel Jumlah Siswa SMK Kartika XX-I Makassar

<b>L</b>	<b>P</b>	<b>TOTAL</b>
<b>515</b>	<b>101</b>	<b>614</b>

Sampel adalah sampel yang representatif atau bagian dari ukuran dan susunan populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus mewakili populasi atau mampu melakukannya. Peneliti harus terlebih dahulu memutuskan teknik pengambilan sampel dan karakteristik sampel sebelum memilih sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat harus dipilih untuk memperoleh data yang dapat diandalkan untuk penyelidikan ini. Peneliti dalam hal ini akan menggunakan teknik berikut:

#### Wawancara

Sebuah metode yang disebut wawancara digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk memenuhi tujuan penelitian. Ini melibatkan interaksi tatap muka atau wawancara yang melibatkan dua atau lebih individu. Sedangkan sumber datanya disebut informan, alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara. Wawancara terstruktur adalah metode yang akan saya gunakan.

### Partisipasi observasi

Observasi partisipatif adalah metode dimana peneliti mengumpulkan data dengan menonton sambil mengambil bagian dalam peristiwa yang sedang berlangsung.

### Dokumentasi

Menemukan bukti atau data tentang sesuatu atau variabel adalah teknik yang disebut dokumentasi, yang bertujuan untuk menyimpan bahan sedemikian rupa sehingga abadi.

### Instrumen Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai alat pengumpul data atau instrumen penelitian. Peneliti harus secara aktif dan langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data.

### Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini akan menggunakan analisis kualitatif sebagai metode analisis data. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkahnya, seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007:204). Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

### Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan dimana sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Yang digunakan pada data kualitatif yaitu bentuk

## Hasil Dan Pembahasan

Proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri adalah definisi belajar (Good dan Brophy dalam Lis Sidaratalia, 2009). Terdapat dua subjek pada kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai peserta didik. Guru sebagai fasilitator yaitu untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Sementara siswa adalah peserta didik yang akan diberikan bimbingan. Agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar, guru dan siswa harus saling berinteraksi. Oleh karena itu, pengajar perlu dapat menciptakan lingkungan yang mendorong belajar dan motivasi siswa. Siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar ketika mereka belajar di dalam kelas.

Pembelajaran tatap muka menghasilkan peningkatan prestasi belajar siswa pada kelas XI di SMK Kartika XX-I Makassar. Penelitian yang ada mendukung pernyataan ini. Temuan ini sesuai dengan analisis data deskriptif yang disajikan, yang menghasilkan ketuntasan dengan skor 100% untuk hasil belajar siswa. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh pengajaran tatap muka, yang mendorong tingkat keterlibatan siswa yang lebih besar dalam proses pembelajaran dan meningkatkan minat siswa pada materi pelajaran.

Kemampuan guru dalam menerapkan dan memberikan pemahaman materi dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang ada sangat mendukung peningkatan prestasi belajar ini. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran yang signifikan dari pembelajaran online ke tatap muka dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup. Hal ini terlihat pada tabel 1 yang menunjukkan adanya peningkatan nilai belajar tatap muka yang dicapai siswa pada kategori

sangat baik (55 persen), kategori baik (37,5%), dan kategori kurang baik (7,5 persen).

Selama proses pembelajaran tatap muka, persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi langsung. Meningkatnya minat siswa terhadap proses belajar mengajar tercermin dari meningkatnya antusias siswa selama proses belajar mengajar. Berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, seperti rajin mengumpulkan tugas, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta aktif menghadiri kelas untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, merupakan indikasi dari hal tersebut.

Karena kemampuan siswa yang beragam dalam memahami materi PPKn, upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi sulit. Selain itu, strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran dan prestasi belajar adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, pemilihan metode pembelajaran perlu dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Belajar secara langsung akan memberikan pengetahuan dan memaksimalkan tujuan pembelajaran. karena interaksi langsung antara siswa dan guru memudahkan siswa dan guru untuk memahami kepribadian masing- masing. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa secara keseluruhan dengan memahami karakteristiknya sehingga siswa dapat lebih memahami informasi yang disajikan.

Pembelajaran tatap muka di kelas XI SMK Kartika XX-I Makassar mengalami peningkatan hasil belajar, aktivitas belajar, dan proses belajar mengajar apabila data kualitatif dan hasil analisis data deskriptif dihubungkan. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tatap muka lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar siswa berdasarkan temuan penelitian dan uraian pembahasan di atas.

Selama proses pembelajaran tatap muka, persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi langsung. Meningkatnya minat siswa terhadap proses belajar mengajar tercermin dari meningkatnya antusias siswa selama proses belajar mengajar. Berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar, seperti rajin mengumpulkan tugas, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, serta aktif menghadiri kelas untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, merupakan indikasi dari hal tersebut.

Karena kemampuan siswa yang beragam dalam memahami materi PPKn, upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi sulit. Selain itu, strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran dan prestasi belajar adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, pemilihan metode pembelajaran perlu dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Belajar secara langsung akan memberikan pengetahuan dan memaksimalkan tujuan pembelajaran. karena interaksi langsung antara siswa dan guru memudahkan siswa dan guru untuk memahami kepribadian masing- masing. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa secara keseluruhan dengan memahami karakteristiknya sehingga siswa dapat lebih memahami informasi yang disajikan.

Pembelajaran tatap muka di kelas XI SMK Kartika XX-I Makassar mengalami peningkatan

hasil belajar, aktivitas belajar, dan proses belajar mengajar apabila data kualitatif dan hasil analisis data deskriptif dihubungkan. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tatap muka lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar siswa berdasarkan temuan penelitian dan uraian pembahasan di atas.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang efektivitas pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 pada kelas XI di SMK Kartika XX-I Makassar yang telah diuraikan, maka dapat ditarik garis besar sebagai kesimpulan sebagai berikut : Pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19 pada kelas XI di SMK Kartika XX-I Makassar sangat efektif dan terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan kelas yang lebih kondusif, terkontrol, dan pembelajaran dapat berlangsung maksimal. Melalui penerapan pembelajaran tatap muka yang dilakukan pasca pandemic covid-19 pada kelas XI di SMK Kartika XX-I Makassar dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa pada kategori sangat baik 55%, kategori baik 37,5%, dan kategori cukup 7,5%.

## Daftar Pustaka

- Agregasi Madiun Pos, *Provinsi Jawa Timur Penyumbang TKI Terbesar*, Koran Online edisi 26 Desember 2016, [MadiunPos.com](http://MadiunPos.com) , diakses 23 April 2018
- Ariandini, N., & Ramly, R. A. (2023). Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(2), 107-116.
- Bunyamin Maftuh, 2008, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*". *Jurnal Educationist*. Vol. II. No.2, pp 134-144
- Esis. Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Pinaka Cipta.
- Hara, AE. *Kebanggaan Berbangsa Indonesia*. *Kompas*, 17 Agustus 2000.
- Ihsan. 2017. Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila [journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/download/571/502](http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/download/571/502)) diakses 13 Maret 2018. Dan Kewarganegaraan Di Sekolah, (Online), Vol.2 (02) : 48 – 58, (<http://>
- Irsan, N. (2022). Pemanfaatan Bangunan Kota Tua Makassar Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 126-130.
- Isep, 2013 "*Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Hukum Dalam Mengupayakan Internalisasi Hukum di Kalangan Peserta Didik*" (studi kasus di madrasah aliyah negeri Tanggeung Kabupaten Cianjur). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), hlm. 13-20.
- Isnada, I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Reinforcement Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Smpn 1 Bonggakaradeng Tana Toraja Pada Materi Berbagai Sistem Dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Biotek*, 3(2), 85-91.
- Isnada, I., & Masding, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Biologi Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 12 Makassar. *Celebes Biodiversitas: Jurnal Sains Dan Pendidikan Biologi*, 4(1), 17-24.

- Kartodirjo, Sartono, 1999, *Multidimensi Pembangunan Bangsa Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan*, Yogyakarta: Kanisius.
- Listyarti Retno. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta
- Meleong . Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustamin, K. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Inkuiry Setting Kooperatif Untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 2(1), 104-115.
- Mustamin, K. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 3(1), 112-121.
- Ramly, R. A., & Ayu, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan Media*, 11(3), 107-119.
- Rosmiati, E. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Scramble Kelas X Sma Negeri 12 Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 3(1), 31-43.
- Salam, S. (2018). The Role Of History Teachers In Instilling A Sense Of Nationalism In The Class X Students At Sma Negeri 15 Gowa. In *Seminar Proceeding Of International Seminar Culture Change And Sustainable Development In Multidisciplinary Approach* (P. 133).
- Salam, S., Suhenrik, P., Marwan, M., & Sekarjati, S. D. (2023). Media Pembelajaran Reka Bentuk Prasejarah Pada Makam Datuk Sulaiman. *Jurnal Kependidikan Media*, 12(1), 8-16.
- Suhendrik, P. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Upt. Sdn Pannara Kota Makassar. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01).
- Tapa, A. (2021). Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Wakatobi. *Jurnal Galeri Pendidikan*, 1(01).